

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Riset ini menjadikan perusahaan Perseroan Terbatas (PT) yang beroperasi di wilayah Kota Semarang sebagai objek analisis. Perseroan Terbatas (PT) dipilih karena memiliki struktur organisasi yang resmi dan kewajiban perpajakan yang kompleks dibandingkan dengan bentuk usaha lainnya. Status Perseroan Terbatas (PT) sebagai badan usaha memudahkan dalam memperoleh data yang valid dan relevan sesuai dengan topik penelitian.

Data dalam riset ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada sampel perusahaan Perseroan Terbatas (PT) yang dipilih. Kuesioner tersebut diarahkan kepada responden yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan perpajakan, seperti staf pajak, akuntan perusahaan, atau manajer keuangan yang relevan dengan topik penelitian. Sebanyak 100 kuesioner didistribusikan kepada perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian yang telah ditetapkan.

Semua kuesioner yang didistribusikan berhasil dikumpulkan kembali dengan jumlah yang sama, yaitu 100 kuesioner. Penyebaran kuesioner sebesar 100% menunjukkan bahwa responden menunjukkan perhatian dan partisipasi aktif dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut kemudian digunakan sebagai landasan analisis untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Subjek responden dalam riset ini dapat diidentifikasi melalui karakteristik responden, khususnya berdasarkan jabatan pekerjaan yang diemban oleh responden penelitian.

4.1.1.1 Jabatan Pekerjaan

Distribusi jabatan pekerjaan responden dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Jenis Jabatan Pekerjaan Responden

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
1.	Akuntan	32	32%
2.	Pajak	25	25%
3.	Keuangan	43	43%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Dengan hasil analisis data pada tabel 4.1, responden dengan latar belakang akuntan mencapai 32%, sedangkan responden dengan latar belakang pajak mencapai 25%. Sementara itu, responden dengan latar belakang keuangan mendominasi dengan proporsi sebesar 43%. Dengan demikian, mayoritas responden penelitian ini adalah mereka yang bekerja di bidang keuangan.

4.2 Analisis Data

Data kuesioner yang diperoleh, yakni 100 responden perusahaan Perseroan Terbatas (PT) yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25, yang mencakup pengujian asumsi klasik,

validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data dan menguji hipotesis data.

4.2.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas bertujuan untuk memastikan keandalan data yang diperoleh, penelitian ini melakukan evaluasi instrumen penelitian melalui uji reliabilitas dan validitas. Pembahasan hasil uji reliabilitas dan validitas akan disajikan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang keandalan instrumen penelitian yang digunakan.

4.2.1.1 Uji Reliabilitas

Hasil penilaian reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner penelitian memiliki tingkat konsistensi dan stabilitas yang memadai. Analisis menggunakan SPSS mengungkapkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk setiap variabel melebihi ambang batas yang diterima ($> 0,70$), yang menunjukkan reliabilitas yang baik. Secara khusus, nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel kualitas audit, independensi, etika profesi, dan pengalaman kerja berturut – turut adalah 0,741; 0,799; 0,842; 0,833.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kualitas Audit	0,741	Reliabel
Independensi	0,799	Reliabel
Etika Profesi	0,842	Reliabel
Pengalaman Kerja	0,833	Reliabel

Sumber : Data diolah (2025)

Seluruh variabel terbukti reliabel, dengan nilai *Cronbach Alpha* konsisten di atas ambang batas 0,70. Kondisi ini mengkonfirmasi bahwa instrumen kuesioner memiliki konsistensi internal yang kuat, menjadikannya kredibel untuk pengukuran variabel – variabel studi.

4.2.1.2 Uji Validitas

Berdasarkan kriteria validitas ($p < 0,05$ dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$) pada (df) = 98, analisis kuesioner penelitian menunjukkan bahwa semua item memenuhi standar, dengan $r_{tabel} = 0,197$. Dengan demikian, instrumen ini sah dan sesuai.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Sig.	r Hitung	R tabel	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	1	0,000	0,677	0,197	Valid
	2	0,000	0,708	0,197	Valid
	3	0,000	0,534	0,197	Valid
	4	0,000	0,575	0,197	Valid
	5	0,000	0,540	0,197	Valid
	7	0,000	0,591	0,197	Valid

	8	0,000	0,493	0,197	Valid
Independensi (X1)	1	0,000	0,658	0,197	Valid
	2	0,000	0,687	0,197	Valid
	3	0,000	0,577	0,197	Valid
	4	0,000	0,726	0,197	Valid
	5	0,000	0,586	0,197	Valid
	6	0,000	0,666	0,197	Valid
	7	0,000	0,673	0,197	Valid
	8	0,000	0,585	0,197	Valid
Etika Profesi (X2)	1	0,000	0,746	0,197	Valid
	2	0,000	0,752	0,197	Valid
	3	0,000	0,704	0,197	Valid
	4	0,000	0,665	0,197	Valid
	5	0,000	0,594	0,197	Valid
	6	0,000	0,685	0,197	Valid
	7	0,000	0,700	0,197	Valid
	8	0,000	0,683	0,197	Valid
Pengalaman Kerja (X3)	1	0,000	0,648	0,197	Valid
	2	0,000	0,705	0,197	Valid
	3	0,000	0,716	0,197	Valid
	4	0,000	0,687	0,197	Valid
	5	0,000	0,603	0,197	Valid
	6	0,000	0,713	0,197	Valid
	7	0,000	0,747	0,197	Valid
	8	0,000	0,618	0,197	Valid

Sumber : Data diolah (2025)

Evaluasi validitas kuesioner penelitian menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai r hitung yang secara signifikan melebihi nilai r tabel (0,195). Hasil nilai mengidentifikasi bahwa item – item kuesioner memiliki validitas tinggi, sehingga data dikatakan valid sebagai instrumen dalam penelitian.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menerapkan uji asumsi klasik, yakni normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Tujuannya memastikan data layak digunakan dalam analisis.

4.2.2.1 Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov – Smirnov (K-S) bertujuan untuk memeriksa apakah residual berdistribusi normal. Data dikatakan signifikan apabila memiliki nilai $>0,05$ data dianggap terdistribusi secara teratur, yang merupakan syarat penting untuk analisis statistik selanjutnya.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,19647821
Most Extreme Differences	Absolute	0,047
	Positive	0,047
	Negative	-0,031
Test Statistic		0,047
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah (2025)

Analisis normalitas *Kolmogorov – Smirnov* menunjukkan bahwa kumpulan data penelitian terdistribusi normal, terlihat nilai signifikansi 0,200 ($> 0,05$).

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Evaluasi multikolinearitas memiliki tujuan memastikan tidak terjadi korelasi kuat dalam model regresi atas variabel independen. Deteksi multikolinearitas terjadi saat toleransi $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 0,10$. Hasilnya akan disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	<i>Tolerance</i>	Keterangan
Independensi	1,256	0,796	Bebas Multikolinieritas
Etika Profesi	1,191	0,839	Bebas Multikolinieritas
Pengalaman Kerja	1,101	0,909	Bebas Multikolinieritas

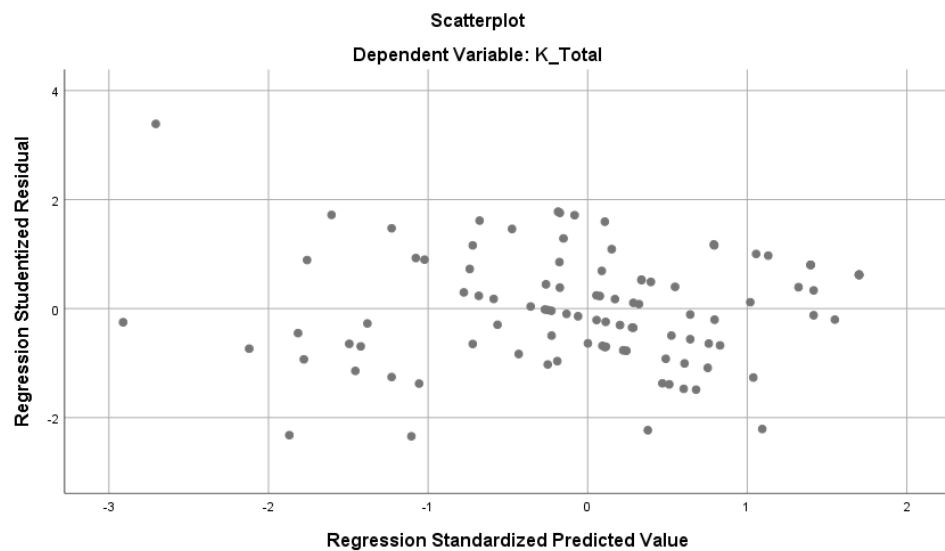
Sumber : Data diolah (2025)

Merujuk tabel 4.5, analisis multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen mendapat nilai toleransi antara 0,796 hingga 0,909 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) antara 1,101 hingga 1,256. Maka, dapat disimpulkan variabel terhindar dari multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji melalui observasi pola titik pada plot residual. Model regresi yang baik ditandai dengan sebaran titik yang acak dan tidak membentuk pola, mengindikasikan ketiadaan

masalah ini. Sebaliknya, pola terstruktur menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Detail hasil evaluasi heteroskedastisitas yang disajikan, yaitu:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah (2025)

Diagram sebar *scatterplot* menunjukkan titik – ditempatkan secara acak. Temuan ini menyimpulkan varians residual dalam model regresi bersifat konstan, hal ini dapat dipastikan bahwa penelitian ini terjadi homoskedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini mengkaji pengaruh independensi, etika profesi, dan pengalam kerja terhadap kualitas audit menggunakan analisis regresi linear berganda. Data hasil analisis disajikan untuk mengidentifikasi signifikansi pengaruh variabel – variabel tersebut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,575	3,571		4,362	0,000
	I Total	0,126	0,077	0,160	1,633	0,106
	EP Total	0,250	0,076	0,313	3,279	0,001
	PK Total	0,201	0,079	0,235	2,562	0,012
a. Dependent Variable: K Total						

Sumber : Data diolah (2025)

Tabel 4.6, menyajikan hasil analisis regresi linear berganda dengan persamaan, yakni :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + e$$

$$Y = 15,575 + 0,126 X_1 + 0,250 X_2 + 0,201 X_3 + e$$

interpretasikan dari koefisien:

1. Konstanta: Konstanta 15,575 mengartikan bahwa kualitas audit diproyeksikan sebesar 15,575 jika semua variabel independent bernilai 0.
2. Independensi (X_1) : Independensi memiliki koefisien 0,126 mengindikasikan setiap peningkatan 1 satuan pada independensi dapat meningkatkan kualitas audit sebesar 0,126 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,106 ($>0,05$) mengindikasikan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3. Etika Profesi (X_2) : Untuk variabel etika profesi 0,250 mengartikan setiap peningkatan 1 satuan pada etika profesi dapat meningkatkan kualitas audit sebesar 0,250 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,003 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa etika profesi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4. Pengalaman Kerja (X_3): Demikian pula, pengalaman kerja dengan koefisien 0,201 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada pengalaman kerja akan berdampak meningkatkan kualitas audit sebesar 0,201 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,012 ($< 0,05$) disimpulkan signifikansi variabel pengalaman kerja selinier memengaruhi terhadap kualitas audit.

4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis studi ini melibatkan tiga metode, yaitu uji koefisien determinasi (R^2) untuk memastikan tingkat di mana variabel independen menjelaskan variabilitas variabel dependen, uji signifikansi simultan (uji F) berfungsi menguji pengaruh simultan variabel independen, serta uji parsial (uji T) berfungsi melihat dampak parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan melalui variabel independen. Hasil koefisien determinasi :

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,517 ^a	0,267	0,244	2,231

Sumber : Data diolah (2025)

Nilai R^2 sebesar 0,244 mengindikasikan sekitar 24,4% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh independensi, etika profesi, dan pengalaman kerja. Sementara itu, sekitar 75,6% sisanya dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam riset ini.

4.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Analisis signifikansi simultan bertujuan untuk menguji seberapa pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap kualitas audit. Apabila signifikan, dapat diidentifikasi bahwa model regresi memiliki kemampuan prediksi yang baik:

Tabel 4 8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174,163	3	58,054	11,669	,000 ^b
	Residual	477,627	96	4,975		
	Total	651,790	99			
a. Dependent Variable: K_Total						
b. Predictors: (Constant), PK_Total, EP_Total, I_Total						

Sumber : Data diolah (2025)

Tabel 4.8, uji F menunjukkan nilai 11,669 dengan tingkat signifikan 0,000 ($< 0,05$). Hasil mengkonfirmasi bahwa independensi, etika profesi, dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, menandakan model regresi efektif dalam menjelaskan fenomena tersebut.

4.2.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Pengujian parsial dengan uji T bertujuan mengetahui pengaruh antar variabel. Jika $p < 0,05$, dapat disimpulkan memberikan pengaruh signifikan.

Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,575	3,571		4,362	0,000
	I Total	0,126	0,077	0,160	1,633	0,106
	EP Total	0,250	0,076	0,313	3,279	0,001
	PK Total	0,201	0,079	0,235	2,562	0,012
a. Dependent Variable: K_Total						

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan uji signifikansi parsial (uji T) :

1. Independensi: variabel ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit ($0,106 > 0,05$).
2. Etika Profesi: Etika profesi memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit ($0,001 < 0,05$).
3. Pengalaman Kerja: pengalaman kerja memengaruhi signifikan dan positif terhadap kualitas audit ($0,012 < 0,05$).

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Bagian ini menguraikan interpretasi temuan penelitian berdasarkan analisis data yang sistematis. Interpretasi ini bertujuan memberikan jawaban berbasis bukti atas pertanyaan riset, dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan landasan teori dan studi terdahulu.

4.3.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil menunjukkan uji signifikansi parsial (uji-T), independensi tidak memiliki pengaruh yang jelas terhadap kualitas audit ($0,106 > 0,05$). Maka, hipotesis yang menyatakan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ditolak. Temuan ini didukung dengan penelitian Welly *et al.*, (2022), yang mendapati bahwa independensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa tingkat independensi auditor tidak menentukan tinggi rendahnya kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan teori atribusi, pihak luar menilai auditor dengan menggunakan faktor-faktor internal sebagai dasar penilaian. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap independen memengaruhi kualitas audit melalui perilaku auditor yang tetap teguh dan tidak mudah dipengaruhi. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit apabila dilihat dari hubungan antara sikap internal dan perilaku auditor.

4.3.2 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Uji T membuktikan etika profesi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit ($0,001 < 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan etika profesi diterima. Koefisien regresi variabel etika profesi +0,250 menunjukkan bahwa perubahan positif nilai etika profesi meningkatkan kualitas audit. Temuan ini selinier dengan Napitupulu *et al.*, (2021), yang menyatakan bahwa etika profesi merupakan faktor kunci. Ini mengimplikasikan bahwa penguatan etika profesi akan berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Artinya, semakin tinggi penerapan etika profesi oleh auditor, maka audit yang dihasilkan akan meningkat.

Berdasarkan teori atribusi, etika profesi termasuk dalam faktor internal yang dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Etika profesi bertujuan untuk menjaga integritas, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas, serta memastikan setiap tindakan yang diambil sesuai dengan standar moral dan nilai – nilai yang berlaku dalam profesi tersebut. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat etika profesi yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan.

4.3.3 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Analisis uji T mengkonfirmasi pengalaman kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit ($0,012 < 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan pengalaman kerja diterima. Regresi variabel pengalaman kerja menghasilkan koefisien +0,201 menunjukkan semakin tinggi pengalaman kerja, semakin meningkat kualitas audit. Hasil didukung oleh Nainggolan *et al.*, (2019), menunjukkan pengalaman kerja merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kualitas audit. Ini mengindikasikan bahwa auditor berpengalaman cenderung lebih kompeten dalam menjalankan prosedur audit dan berkontribusi pada peningkatan kualitas audit yang dicapai.

Menurut teori atribusi, pengalaman kerja merupakan salah satu faktor internal yang berperan dalam memengaruhi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Pengalaman kerja menunjukkan seberapa

lama auditor terlibat dalam proses audit. Auditor dengan pengalaman kerja yang tinggi cenderung lebih memahami risiko audit, mengenali kesalahan material, dan memiliki pengetahuan mendalam terkait audit.